

Aplikasi *Virtual Tour 360°* Sebagai Media Pengenalan Desa Wisata Edukasi Kopi Cupunagara, Subang

Sherinatasha Firmansyahrani, Vanessa, Syifa Younna Rhapsodio, Any Ariani Noor
Politeknik Negeri Bandung, sherinatasha.firmansyahrani.upw18@polban.ac.id

ABSTRAK

Di tengah permasalahan akan pandemi *COVID-19* yang secara tidak langsung membatasi aktivitas gerak fisik masyarakat, hal ini menimbulkan turunnya secara drastis volume orang serta barang. Penggunaan teknologi aplikasi *Virtual Tour 360°* dapat digunakan untuk menanggulangi permasalahan promosi karena dampak pandemi *COVID-19*, dan merupakan nilai positif serta alternative bagi bidang pekerjaan. Aplikasi *Virtual Tour 360°* sendiri merupakan simulasi dari suatu lokasi sesungguhnya yang terdiri dari beberapa video dan media fotografi, untuk memberi pengalaman berkunjung ke suatu lokasi hanya dengan melihat layar monitor. Perancangan gagasan aplikasi virtual tour ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, khususnya pemerintah daerah, pihak pengelola, dan para pengembang aplikasi sehingga dapat diimplementasikan dan dirilis dengan baik. Dengan gagasan ini diharapkan dapat menjadi tambahan sarana berwisata bagi wisatawan serta memperkenalkan desa wisata edukasi Kopi Cupunagara dengan mudah, cepat, dan relevan.

Kata Kunci : *Virtual Tour 360°*, Desa Wisata Edukasi Kopi Cupunagara, Promosi, Pandemi *COVID-19*

ABSTRACT

In the midst of the COVID-19 pandemic problem which indirectly limits people's physical activities, this has resulted in a drastic decrease in the volume of people and goods. The use of the Virtual Tour 360 ° application technology can be used to overcome promotional problems due to the impact of the COVID-19 pandemic, as well as be a positive value and alternative for the field of work. The Virtual Tour 360 ° application itself is a simulation of a real location consisting of several videos and photographic media, to provide the experience of visiting a location just by looking at the monitor screen. The design of this virtual tour application idea requires support from various parties, especially local governments, managers and application developers so that it can be implemented and released properly. With this idea, it is hoped that it can become an additional means of traveling for tourists and introduce desa wisata edukasi Kopi Cupunagara easily, quickly, and relevant.

Keywords: *Virtual Tour 360°*, Educational Tourism Village Kopi Cupunagara, Promotion

Naskah diterima: 20 Jun 2021, direvisi: 15 Agus 2021, diterbitkan: 16 Agus 2021

PENDAHULUAN

Saat ini pandemi *COVID-19* secara tidak langsung membatasi aktivitas gerak fisik masyarakat, karena adanya situasi darurat seperti ini maka munculah seruan dari pemerintah supaya tetap di rumah dan hal ini tentunya menimbulkan turunnya secara drastis volume orang serta barang. Oleh sebab itu Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf), Wishnutama Kusubandio mengatakan sektor yang paling terdampak dari pandemic ini adalah pariwisata, pasalnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tanah Air, bukan berkurang tapi hampir tidak ada sama sekali. (Prayoga, 2020). Sektor pariwisata mengalami periode terburuk sejak tahun 1950 (Yulianto & Mansur, 2020). Hal ini terlihat dari dampak pariwisata yang memiliki manfaat yang banyak, diantaranya menghasilkan devisa negara juga memperluas lapangan pekerjaan serta mengembangkan budaya lokal.

Tahun	Wisatawan Mancanegara		Rata-Rata Pengeluaran Per Orang	Penerimaan Devisa	
	Jumlah	Pertumbuhan (%)	Per Kunjungan	Jumlah (juta USD)	Pertumbuhan (%)
2011	7,649,731	9.24	1,118.26	8,554.39	12.51
2012	8,044,462	5.16	1,133.81	9,120.85	6.62
2013	8,802,129	9.42	1,142.24	10,054.14	10.23
2014	9,435,411	17.29	1,183.43	11,166.13	22.42
2015 (Jan-Aug)	6,322,592		1,187.88 *	7,510.48 **	

Gambar 1. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Peroleh Devisa Pariwisata Tahun 2011-2015

Sumber: Litbangjakpar (2015)

Virtual tour dianggap sebagai nilai positif yang dapat diambil dari dampak pandemic *COVID-19* ini (Winnie, 2020). Karena dapat menjadi tambahan sarana berwisata ataupun promosi destinasi wisata dan merupakan salah satu alternatif bidang pekerjaan. Penulisan artikel ilmiah ini bertujuan untuk mempromosikan desa wisata edukasi Kopi Cupunagara dalam memanfaatkan teknologi digital dengan mengembangkan aplikasi *Virtual Tour* ini. Serta bagi masyarakat diharapkan

dapat meningkatkan perekonomian desa melalui wisata edukasi Kopi Cupunagara.

KAJIAN PUSTAKA

Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu kawasan atau wilayah yang didalamnya terdapat banyak atraksi wisata (budaya, buatan, alam) yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik wisatawan berkunjung. (Hadiwijoyo, 2012). Merujuk kepada definisi desa wisata, desa-desa yang bisa dikembangkan dalam program desa wisata akan memberikan contoh yang baik bagi desa lainnya, penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut:

- Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan local, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
- Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
- Keamanan di desa tersebut terjamin.
- Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- Beriklim sejuk atau dingin.
- Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya. Wisata jenis ini juga sebagai study tour atau perjalanan kunjungan-kunjungan pengetahuan (Suwantoro, 1997). Wisata edukasi adalah suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan

pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi (Rodger, 1998).

Wisata edukasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan dalam melakukan perjalanan untuk pembelajaran atau pendidikan sebagai tujuan utama atau kedua, kemudian wisata edukasi dilihat berdasarkan pengaruh lingkungan destinasi wisata tersebut yang mempengaruhi permintaan produk daya tarik wisata untuk memenuhi setiap kebutuhan.

Menurut kedua definisi diatas, dapat diartikan bahwa desa wisata edukasi merupakan suatu wilayah yang di dalamnya terdapat banyak atraksi wisata dan dikemas dengan sedemikian rupa agar dapat memberikan pengetahuan terkait suatu tempat tertentu bagi peserta kegiatan wisata.

Virtual Tour

Virtual Tour adalah simulasi dari sebuah lokasi sesungguhnya, umumnya terdiri dari sequence video atau kumpulan foto. *Virtual Tour* juga dapat menggunakan beberapa elemen multimedia lain, contohnya seperti sound effect, musik, narasi, dan teks.

Virtual tour dapat dijadikan sebuah media yang bisa menghadirkan serta menghidupkan imajinasi bagi para penggunanya. Sehingga seolah-olah penggunanya mengalami serta merasakan keadaan yang sesungguhnya (Suhendar & Fernando, 2016). Daud dkk (2016) menambahkan virtual tour merupakan sebuah simulasi dari sebuah lokasi yang terdiri dari rentetan gambar. Rentetan gambar tersebut akan digabungkan (*stitch*) untuk menghasilkan foto panorama 360 derajat.

Virtual tour sendiri biasanya digunakan untuk memberi pengalaman pernah berada di suatu tempat hanya dengan melihat layar monitor.

Potensi Desa Wisata Edukasi Kopi Cupunagara

Desa wisata edukasi Kopi Cupunagara, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Jawa Barat, memiliki potensi dalam pengembangan

kopi yaitu Kopi Canggih yang bisa mengangkat kesejahteraan masyarakatnya. Selain Kopi Canggih, Desa Cupunagara memiliki panorama alam yang indah, dan Wisatawan dapat menyaksikan panorama alam yang indah, terutama di saat matahari terbit dan tenggelam di ufuk barat dari Puncak Eurad. Desa Cupunagara memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai desa wisata edukasi, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu ditindak lanjuti seperti jalanan desa yang masih berbatu, licin, dan juga rusak. Selain itu, sarana dan prasarannya pun perlu dibenahi kembali (Budi, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis data sekunder dari hasil riset dan referensi kepustakaan mengenai data dan informasi yang terkait dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi sebagai suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber referensi. Jenis data berupa data sekunder baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif dari jurnal dan pemberitaan online. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, dokumentasi pemerintah atau publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web dan lainnya (Uma, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa Wisata Edukasi Kopi Cupunagara

Desa wisata edukasi Kopi Cupunagara, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Jawa Barat, memiliki potensi dalam pengembangan kopi yaitu Kopi Canggih yang bisa mengangkat kesejahteraan masyarakatnya. Selain Kopi Canggih, Desa Cupunagara memiliki panorama alam yang indah, dan Wisatawan dapat menyaksikan panorama alam yang indah, terutama di saat

matahari terbit dan tenggelam di ufuk barat dari Puncak Eurad.

Desa Cupunagara memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai desa wisata edukasi, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu ditindak lanjuti seperti jalanan desa yang masih berbatu, licin, dan juga rusak. Selain itu, sarana dan prasarananya pun perlu dibenahi kembali (Budi, 2018) .



Gambar 2. Jalan Desa Cupunagara
Sumber: kotasubang.com (2017)

Kondisi Awal Desa Wisata Edukasi Kopi Cupunagara

Cupunagara, desa yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bandung Barat ini kurang terkenal kalah oleh wisata di daerah Kabupaten Bandung Barat yaitu Gunung tangkuban parahu, Dusun Bambu yang berbatasan langsung dengan kawasan Kabupaten Bandung Barat. Hal ini merupakan efek kurangnya promosi dari pengelola wisata setempat. Selain itu Akses jalan yang rusak parah inilah yang menyebabkan masyarakat kesulitan dalam perjalanan menuju ke desa wisata edukasi Kopi Cupunagara ini.

Pemanfaatan Virtual Tour Sebagai Media Promosi Desa Wisata Edukasi Kopi Cupunagara

Salah satu fitur yang dapat didapat dalam penggunaan aplikasi virtual tour adalah gambar dan video 360 derajat. Fitur inilah yang akan dimanfaatkan sebagai alat promosi desa wisata edukasi Kopi Cupunagara. Aplikasi virtual tour berpeluang baik untuk dijadikan media promosi wisata. The Wellington Zoo, New Zealand mengalami 32% kenaikan pengunjung setelah memanfaatkan VR

sebagai media promosi (Craig, Sherman, & Will, 2009). Hal ini juga membuktikan bahwa digitalisasi dapat membuat calon wisatawan merasa puas dan tidak penasaran akan suatu tempat yang belum pernah dikunjungi, salah satunya desa wisata edukasi Kopi Cupunagara.

Pihak-pihak yang Membantu Mengimplementasikan

Pihak-pihak yang dapat membantu mengimplementasikan tulisan ini adalah:

1. Pemerintah khususnya Kementerian Pariwisata Republik Indonesia

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia memiliki andil dalam pembuatan aplikasi. Karena hal ini bertujuan untuk mempromosikan salah satu destinasi wisata yang ada di Indonesia, yaitu desa wisata edukasi Kopi Cupunagara.

2. Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI)

“Himpunan Pramuwisata Indonesia disingkat HPI atau Indonesian Tourist Guide Association (ITGA) adalah organisasi profesi non politik mandiri yang merupakan wadah tunggal pribadi-pribadi berprofesi Pramuwisata.” (AD ART HPI, 2011) Diharapkan Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) ini dapat membantu dalam pelatihan virtual tour bagi para calon pramuwisata.

3. Wisatawan

Wisatawan berkontribusi dengan menggunakan aplikasi ini untuk menikmati liburan dimasa pandemi ini.

4. Masyarakat sekitar Desa Cupunagara

Hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar desa yaitu dengan bergabung menjadi *tour guide* lokal pada aplikasi virtual tour ini, serta dapat membantu perekonomian desa dan melayani wisatawan dalam melakukan tour secara virtual.

Langkah-langkah Strategis yang Harus Dilakukan untuk Mengimplementasikan Gagasan

Berikut merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan gagasan diatas:

1. Pemerintah atau investor membuat aplikasi “Virtual Tour 360° ” setelah mendapat persetujuan dari Kemenparekraf RI
2. Kemudian pemerintah atau investor melakukan *recruitment tour guide* dari masyarakat Desa wisata edukasi Kopi Cupunagara yang telah memenuhi syarat dengan mengikuti pelatihan virtual tour bagi calon pramuwisata.
3. Setelah *tour guide* lokal tersedia sesuai kriteria yang telah ditentukan, *tour guide* diberikan akses aplikasi Virtual Tour 360° dilengkapi dengan username dari Dinas Pariwisata daerah tersebut atau perusahaan yang telah menjadi investor, setelah menyetorkan formulir kesediaan menjadi *tour guide* dan data diri.
4. *Tour guide* yang lolos sesuai kriteria mendapatkan kartu anggota dan dapat login menggunakan akun masing-masing.
5. Lalu pada wisatawan yang ingin memakai aplikasi *Virtual Tour 360°* ini juga harus mempunyai akun dengan cara mendaftar menggunakan email masing-masing.

Dalam aplikasi *Virtual Tour 360°* ini wisatawan yang telah memiliki akun dapat memilih jadwal untuk melakukan virtual tour yang terdapat dalam aplikasi (sudah termasuk dengan jasa *tour guide* lokal).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada saat ini virtual tour dianggap sebagai nilai positif yang dapat diambil dari dampak pandemi COVID-19, juga berupa tambahan sarana berwisata atau promosi destinasi wisata. Salah satunya desa wisata edukasi Kopi Cupunagara. Pembuatan aplikasi Virtual Tour 360° ini akan mempermudah wisatawan untuk mengunjungi desa wisata edukasi Kopi Cupunagara, Subang sehingga wisatawan tetap dapat berkunjung ke desa tersebut untuk berwisata walaupun secara virtual. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan tour guide lokal yang akan melayani wisatawan di tempat destinasi wisata. Aplikasi Virtual Tour 360° yang berbasis teknologi ini dapat membantu memperkenalkan Desa Wisata Edukasi Kopi Cupunagara kepada wisatawan apabila diimplementasikan. Terlebih mendapat dukungan langsung dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf) yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata masing-masing daerah. Dan juga keuntungan akan menghampiri tour guide lokal yang melayani wisatawan dalam berwisata secara virtual sehingga dapat membantu perekonomian di daerah tersebut bahkan akan meningkatkan devisa negara.

DAFTAR PUSTAKA

- AD ART HPI. (2011). *Anggran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Himpunan Pramuwisata Indonesia* .
- Budi, K. (2018, September 24). Retrieved from [amp.kompas: https://amp.kompas.com/sains/read/2018/09/24/123700626/paduan-keindahan-alam-dan-aroma-kopi-arabika-di-desa-cupunagara](https://amp.kompas.com/sains/read/2018/09/24/123700626/paduan-keindahan-alam-dan-aroma-kopi-arabika-di-desa-cupunagara)
- Craig, A. B., Sherman, W. R., & Will, J. D. (2009). *Developing virtual reality applications: Foundations of effective design*. Morgan Kaufmann.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prayoga, F. (2020, Juli Kamis). Retrieved from [economy.okezone.com: https://economy.okezone.com/read/2020/07/23/320/2251131/dampak-covid-19-wishnutama-sektor-pariwisata-bukan-berkurang-tapi-nyaris-nol](https://economy.okezone.com/read/2020/07/23/320/2251131/dampak-covid-19-wishnutama-sektor-pariwisata-bukan-berkurang-tapi-nyaris-nol)
- Suhendar, A., & Fernando, A. (2016). *Aplikasi Virtual tour Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Autodesk 3Ds Max*. *ProTekInfo Vol. 3 No. 1*.
- Uma, S. (2011). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winnie, R. M. (2020, Agustus 30). Retrieved from [moreschick.pikiran-rakyat: https://moreschick.pikiran-rakyat.com/wisata/pr-64708755/rancang-tur-virtual-pramuwisata-dan-pengelola-desa-wisata-mendapat-pelatihan-dari-pemerintah?page=2](https://moreschick.pikiran-rakyat.com/wisata/pr-64708755/rancang-tur-virtual-pramuwisata-dan-pengelola-desa-wisata-mendapat-pelatihan-dari-pemerintah?page=2)
- Yulianto, A., & Mansur, A. (2020, Juni 28). *republika.id*. Retrieved from <https://republika.co.id/berita/qcmn68396/ini-imbas-penurunan-sektor-pariwisata-akibat-covid19>